HUBUNGAN ANTARA HAFALAN AL-QUR'AN (JUZ'AMMA) DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADITS DI MAN LAMONGAN

SKRIPSI

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS: K T-2009 070 PAI
No REG : T-2009/PAI/070
ASAL BUKU :
TANGGAL :

- AL Qur'an - JUZ'amma.
- Metode Belajar

Oleh :

CHUSNUL CHOTIMAH
NIM. D01205226

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
AGUSTUS 2009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : CHUSNUL CHOTIMAH

NIM : D01205226

JURUSAN / PRODI : TARBIYAH / PAI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambil-alikan tulisan/pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil Tulisan/pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti/ dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Agustus 2009

Chusnul Chotimah
D01205226

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : CHUSNUL CHOTIMAH

NIM : D01205226

Judul Skripsi : PENGARUH METODE HAFALAN AL-QUR`AN (JUZ `AMMA) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA BIDANG STUDI AL-QUR`AN HADITS DI MAN LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Agustus 2009

Pembimbing,

Drs. Achmad Zaini, MA
NIP. 150275633

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Chusnul Chotimah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 Agustus 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Drs. H. Nur Hamim, M.Ag
196203121991031002

Ketua,

Drs. Syaiful Jazil M. Ag
196912121993031003

Sekertaris,

Maunah Setyawati M.Si
197411042008012008

Penguji 1,

Drs.H. Sholehan M.Ag
195911041991031002

Penguji II,

Drs. Mahmudi
195502021983031002

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA HAFALAN AL-QUR`AN (JUZ `AMMA) DENGAN PRESTASI BELAJR SISWA PADA BIDANG STUDI AL-QUR`AN HADITS DI MAN LAMONGAN

NAMA : CHUSNUL CHOTIMAH
NIM : D01205226
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS :TARBIYAH

Penelitian ini tentang hubungan hafalan Al-Qur`an(Juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa yang di khususkan pada hasil belajar (raport) siswa dengan populasi kelas XI dan kelas XI IPA I sebagai sampel di MAN Lamongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif., dimana analisisnya menggunakan korelasi rumus prodack moment karena merupakan penelitian bersifat korelasi. Dan dalam hal ini data yang diperoleh melalui beberapa teknik diantaranya adalah observasi, angket, dokumentasi dan wawancara.

Adapun data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) kelas XI IPA I di MAN Lamongan yang diterapkan sesuai dengan hasil observasi dan berdasarkan hasil angket tergolong cukup baik, hal ini dapat dilihat dari analisis data melalui prosentase diperoleh sebesar 61,3% yang berada diantara 56% – 75%, maka dari itu dapat diketahui bahwa penerapan hafalan Al-Qur`an (Juz`amma) kelas XI IPA I termasuk kategori cukup baik.
2. Prestasi belajar siswa kelas XI IPA I pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MA Negeri Lamongan sesuai dengan hasil belajar (raport) siswa adalah lulus. Hal ini bisa dilihat dari data melalui nilai rata-rata kelas XI IPA 1 yang diatas standart kategori kelulusan bidang study Al-Qur`an Hadits yaitu 7.0 atau 70.
3. hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) ada hubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan. Hal ini dapat diketahui dari hasil formulasi statistik produck moment dengan hasil 0,7.yang terletak antara 0,600-0,800 pada tabel angka korelasi “r”.

Untuk itu penulis dapat menyarankan kepada pembaca maupun guru-guru PAI untuk mencoba menerapkan hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) pada bidang study Al-Qur`an Hadits. Dengan harapan semoga berhasil dan sukses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Hipotesis 5

E. Kegunaan Penelitian 6

F. Definisi Operasional 7

G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hafalan Al-Qur`an 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar 26

C. Tinjauan Tentang Hubungan Hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) Dengan Prestasi Belajar Siswa..... 38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Penentuan Populasi, Sampel 43

B. Jenis Data dan Sumber Data 44

C. Analisis Data 48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 51

B. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur`an di MAN Lamongan 64

C. Pengajaran Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan 73

D. Analisis Data 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 92

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman di dunia sampai di akhirat. Kita juga tidak bisa menafikan bahwa Al-Qur`an diturunkan secara berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun sebagai penerang, petunjuk, dan rahmat yang kekal dan abadi sampai hari kiamat, sekaligus sebagai bukti kebenaran risalah dan kerasulannya juga sebagai mukjizat tiada taranya dibandingkan dengan mukjizat yang ada lainnya.[1]

Adapun Al-Qur`an yang menurut istilah adalah merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa arab yang mutawatir. Diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas serta membacanya termasuk ibadah.[2]

Al-Qur`an adalah kalam Allah yang diturunkna oleh-Nya melalui perantara malaikat kepada Rasulallah Muhammad SAW bin Abdullah dalam lafadz yang berbahasa arab dan makna-maknanya yang benar, untuk menjadi hujah bagi Rasul atas pengakuannya sebagai Rasulallah, menjadi undang-

[1] Imam Nawawi, *Etika Mempelajari Al-Qur`an* (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1994), 12

[2] M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur`an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1998). 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

undang bagi manusia yang mengikutinya, dan mereka beribadah dengan membacanya.

Dengan demikian belajar Al-Qur`an adalah merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmim, demikian juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur`an itu dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik menuruti qaedah-qaedah yang berlaku dalam qiraat dan tajwid. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang terakhir menghafalnya diluar kepala, sebagaiman yang dikerjakan sahabat pada masa Rasulullah.

Untuk mempelajari tentang hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan khususnya Al-Qur`an saat ini di Indonesia terdapat dikotomi antara pelajaran agama dengan pelajaran umum.

Dalam kehidupan sosio kultural masyarakat Indonesia masih tetap menjunjung tinggi nilai adat ketimuran. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya di antara mereka yang masih menyarankan (bahkan mewajibkan) putra-putri mereka masuk lembaga pendidikan formal dengan pelajaran umum yang lebih mendominan di banding memasukkan putra putrinya pada lembaga pendidikan formal (Madrasah) dengan pelajaran agama sebanding pelajaran umum.

Dijelaskan pula bahwa Pancasila dan Undang-Undang merupakan falsafah dan dasar hukum negara Indonesia. Juga menjadi landasan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem pendidikan nasional. Dengan demikian setiap tingkah laku manusia sadar atau tidak sadar selalu didasarkan dan diwarnai oleh nilai-nilai yang bersumber dari falsafah dan dasar hidupnya. Salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu disiplin ilmu dari beberapa ilmu yang lainnya. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Mahmud Yunus adalah " Mendidik anak-anak, pemuda pemudi dan orang tua atau dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman, teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdi kepada Allah SWT dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya dan sesama umat manusia" .[3]

Untuk menjadikan muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal saleh dan berakhlakul mulia tidaklah mudah. Semua itu butuh proses pembiasaan yang intensif. Kebanyakan lembaga pendidikan atau sekolah yang sudah merasa berhasil dan sukses mencapai tujuan pendidikan dengan menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai kurikulum yang menjadi pedoman. Secara akademik, banyak yang merasa berhasil tapi apakah mereka sudah merasa yakin anak didiknya mampu bersikap dengan baik dan benar ketika berdiri di tengah-tengah masyarakat? Hal itulah yang sebenarnya menjadi harapan semua orang.

[3] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya agung, 1989) h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat fenomena itu, usaha yang dilakukan lembaga pendidikan MAN Lamongan adalah berusaha untuk mencetak lulusan yang sukses atau berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan itu, salah satunya adalah membiasakan siswa siswi MAN Lamongan berakhlak, berfikir dan berbicara secara Qur`ani. Yang mana di sini guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits menerapkan metode hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Madrasah.

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara hafalan Al-Qir`an (Juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) siswa kelas XI di MAN Lamongan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan?
3. Apakah ada hubungan antara hafalan Al-Qur`an (juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka tujuan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) siswa kelas XI di MAN Lamongan
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN lamongan
3. Untuk mengetahui hubungan antara hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan.

D. Hipotesis

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, *"hypo"* yang artinya "di bawah" dan *"thesa"* yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.[4]

Memperhatikan pengertian hipotesa di atas, maka hipotesa ini merupakan dugaan sementara yang bisa jadi benar dan bisa juga salah. Jika hipotesa benar terbukti maka akan diterima dan akan ditolak jika salah.

Hipotesa yang diajukan ada dua:

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prsedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 12006). 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hipotesa kerja (Ha)

   Ada hubungan antara hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan.

2. Hipotesa nihil (Ho)

   Tidak ada hubungan antara hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan.

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Akademik ilmiah
   a. Untuk mewujudkan Tri Darma perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang penelitian
   b. Bagi Fakultas Tarbiyah, untuk melengkapi perpustakaan dan tambahan koleksi ilmu pengetahuan
   c. Dan untuk menambah kontribusi terhadap keilmuan
2. Sosial praktis

   Dengan mengetahui hubungan antara hafalan al-Qur`an (Juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan maka dapat menyumbangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran kepada masyarakat tentang pentingnya mempelajari ilmu agama islam bahkan menghafalkan Al-Qur`an.

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang maksud dari skripsi ini yaitu hubungan antara hafalan al-Qur`an (Juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan. Dan untuk memudahkan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang akan dibahas, penulis menjelaskan maksud dari skripsi ini meliputi:

1. Hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma)

   Al-Hafidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal.[5]

   Al-Qur`an yang menurut istilah adalah merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dengan menggunakan bahasa arab yang mutawattir. Diawali surat al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas serta membacanya termasuk ibadah.[6]

---

[5] Abdurrab Nawabuddin, Bambang Saiful Ma`arif, *Teknik Menghafal Al-Qur`an* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 23

[6] M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur`an* (Surabaya: bina Ilmu, 1998). 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juz `Ammah adalah ayat-ayat bagian dari Al-Quran yang dimulai dari surat Al-Fatihah sampai An-Naba`.

Jadi yang penulis maksud hafalan Al-Quran (Juz `Amma) disini adalah hafalan Al-Qur`an (Mulai suart Al-Fatihah sampai An-Naba`) .

2. prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-qur`an Hadits

Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport."

Bidang studi Al-Qur`an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa untuk memahami isi pokok al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadis, fungsi hadis terhadap al-Qur'an, pembagian hadis ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[7]

Jadi, yang penulis maksud di sini adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi al-Qur`an Hadits.

[7] Peraturan menteri agama republik indonesia, nomor 2 tahun 2008, tentangstandar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dapat disusun dengan sistem bab demi bab, dengan adanya siatem tersebut diharapkan tidak adanya kekaburan dalam penglompokan data.

Selanjutnya penulis gambarkan secara keseluruhan isi skripsi ini yakni:

BAB I Merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai skripsi ini. Didalamnya penulis mencantumkan tentang latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori yang berisi tentang Tinjauan tentang menghafal Al-Qur`an dan tinjauan tentang prestasi belajar dan tinjauan tentang hubungan hafalan terhadap prestasi belajar siswa

BAB III Metode penelitian

BAB IV Penyajian data dan analisis data

BAB V Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hafalan Al-Qur`an

1. Pengertian Hafalan Al-Qur`an

Al-Hafidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal. [8] Sedangkan al-hafidz mempunyai berarti tidak lupa, mempunyai banyak idiom yang lain. Dalam kaitan ini, menghafal Al-qur`an, memelihara serta menalarnya haruslah memperhatikan unsur popok berikut:

a. menghayati bentuk-bentuk fisual sehingga diingat kembali meskipun tanpa kitab
b. membacanya secara rutin ayat-ayat yang dihafalkan
c. mengingat-ingat[9]

Sedangkan pengertian Al-Qur`an menurut bahasa adalah bentuk masdar dari qoro`a (قراء) artinya bacaan, berbicara tentang apa yang tertulis padanya melihat dan menelaah. [10] Menurut istilah Al-Qur`an

[8] Abdurrab Nawabuddin, Bambang Saiful Ma`arif, *Teknik Menghafal Al-Qur`an* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 23
[9] Ibid, 25
[10] Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilild I* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1997), 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan membacanya adalah ibadah.[11]

Begitu juga menurut Ibn Subki Al-Qur`an adalah lafadz yang diturunkan kepada Muhammad SAW, mengandung mukjizat setiap suratnya dan membacanya ibadah.[12]

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwasannya menghafal Al-Qur`an adalah melisankan sekaligus menghafalkan dengan ingatan (tanpa Al-Qur`an) yang tertulis dalam Al-Qur`an.

2. Hukum menghafal Al-Qur`an

Al-Qur`an adalah kitab suci bagi pemeluk agama islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua kitab suci Al-Qur`an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya.[13]

Hal ini telah dibuktikan dalam firman Allah SWT:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: *"Kemudian Kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula)*

[11] Ibid, 47
[12] ibid
[13] Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1985), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar." (Fathir: 32) [14]

Al-Qur`an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang dipilih, Al-Qur`an diturunkan sesuai kebutuhan umat dimasa itu dan dimasa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Qur`an dan Allah SWT melalui Jibril alaihissalam tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan).[15]

Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah SWT:

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى

Artinaya: *"Kami akan membacakan (Al Qur`an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa"* (Q.S. Al-A`la: 6)[16]

لَا تُحَرِّكْ به لسَانَكَ لتَعْجَلَ به

Artinya: *" Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya "* (Q.S. Al-Qiyamah: 16)[17]

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْءَانِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: *"Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum*

[14] Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Serajaya Sentra, 1987), 700

[15] Zen, *Tata Cara*, 35

[16] Depag RI, *Al-Qur`an*, 1051

[17] Ibid, 999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disempurnakan mewahyukannya kepadamu[946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S Thahaa: 114)[18]

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ للذِّكْرِ فَهَلْ منْ مُدَّكر

Artinya: *"Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?"* (Q.S. Al- Qomar: 17)[19]

Ayat-ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa Al-Qur`an diturunkan dengan hafalan (lisan) bukan dengan tulisan, setelah nabi Muhammad SAW menerima bacaan dari jibril as nabi dilarang mendahuluinya agar supaya nabi lebih mantap hafalannya.

Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur`an adalah:

a. Al-Qur`an itu diturunkan secara hafalan
b. Mengikuti nabi Muhammad SAW
c. Melaksanakan anjuran nabi Muhammad SAW[20]

Atas dasar inilah para ulama dan Abdul Abas Ahmad bin Muhammad *Aajjurjani*, berkata dalam kitab *assyafi`i* bahwa "hukum menghafal mengikuti nabi Muhammad SAW adalah fardhu kifayah".[21] Dalam arti bahwa umat Islam harus ada (bahkan harus banyak) yang hafal

[18] Ibid, 489
[19] Ibid, 489
[20] Zen, Tata Cara, 37
[21] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila hal ini tidak dilakukan maka seluruh umat Islam ikut menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti itu tidak berlaku pada kitab-kitab samawi yang lain.[22]

Pada kitab (*Al-Burhan Fi Ulumul Qur`an*) juz 1 hal 539 Iman Badrudin Muhammad bin Abdullah Azzarkasyi menyatakan bahwa " menghafal Al-Qur`an adalah fardhhu kifayah ". [23] Sedangkan dalam *(Nihayatul Qaulul Mufidz)* Syeikh Muhammad Maklu Nasr menyatakan:

ا نَّ حفظ القران عن ضهرقلب فرض كفاية

Artinya: *"Sesungguhnya menghafal Al-Qur`an di luar kepala hukúmnya fardhu kifayah "* [24]

Dengan demikian jelaslah bahwa menghafal Al-Qur`an hukumnya adalah fardlu kifayah, fardhu kifayah sebagimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan di suatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua. Karena tidak melaksanakan perbuatan tersebut.

Sedangkan menghafal sebagian surat Al-Qur`an seperti Al-Fatihah, atau selainnya adalah fardhu `ain. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah sholat seseorang tanpa membaca Al-Fatihah. Berdasar hadits:

---

[22] Fahd bin Abdurrahman Ar Rumi, *Ulumul Qur`an* (Yogyakarta: Titihan Ilahi Press, 1997), 100

[23] Ahsin, W Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Bumi aksara, 1994), 24

[24] Ibid, 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

حديث عبادة بن الصامت ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:

لاصلاة لمن لم يقرائفاتحه الكتاب

Artinya: *"Hadits `ubadah bin as Shamit bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: tidak sah sholat bagi orang yang tidak membaca fatihah"*.[25]

3. Tujuan menghafal Al-Qur`an

Segala perbuatan yang dikerjakan manusia harus dilakukan atas dasar ikhlas karena Allah SWT semata, hal ini berdasarkan firman Allah SWT:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: *" Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.*(Q.S. Al bayyinah: 5)[26]

Begitu pula dengan para penghafal Al-Qur`an, mereka harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasar atas keikhlasan, tidak berarti apa-apa disisi Allah SWT.

---

[25] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu`lu`Wal Marjan*, Alih Bahasa: Muslich Shobir (semarang: al-ridha, 1993), 236

[26] Ibid, 1084

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena menghafal Al-Qur`an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang mulia, maka harus disertai dengan niat dan tujuan ikhlas yaitu mencari ridhonya AllahSWT dan mencari kebahagiaan di akhirat.[27] Maka dari itu tidaklah dibenarkan bagi para penghafal Al-Qur`an mempunyai tujuan sebagi berikut:

a. Mencari popularitas atau berniat menjadikannya seabagi sarana mencari nafkah.

   Sebagimana sabda nabi Muhammad SAW:

   وتعلم القرانواسالووالله به قبل ا تعلمه قوم يسالون به الدنيا فان القران يتعلمه ثلاثة نفر رجل يباهى ورجل يستاكل به رجل يقرؤاه

   Artinya: *"Pelajari Al-Qur`an dan mohonlah kepada AllahSWT dengan Al-Qur`an itu sebelun Al-Qur`an dipelajari oleh orang-orang yang hendak mencari dunia. Sebab Al-Qur`an itu akan dipelajari oleh tiga jenis orang. Yaitu orang yang mempelajari Al-Qur`an untuk mencari kebanggaan (popularitas), oarang yang mempelajari Al-Qur`an untuk mencari makan dan orang yang mempelajari Al-Qur`an untuk mencari ridho AllahSWT"* (H.R. Abu Hakim)[28]

(رواه حاكم حديث صحيح)

[27] M. Taqiyul Islam Qori`, *Cara mudah menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 13

[28] Abdul Aziz abdur Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Dzilal Pess, 1996), 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berniat mencari imbalan duniawi dari Al-Qur`an.

Sebagimana sabda nabi Muhammad SAW:

اقراءالقران وبتغوا به وجه اللهتعالى من قبل اني ياءتي قوم يقيونه اقامة القدح يتعجلو نه ولايتاءجلونه(رواه ابودادعن جابر)

Artinya: *"Bacalah Al-Qur`an dan carilah dengan keriidhaan Allah sebelum datang suatu kaum yang menegakkan hukum itu bagai menegakkan anak panah (undian pertahuan) mereka bekerja tergesa-gesa dan tidak mau melambatkannya "* (Diriwayatkaan oleh Abu Daud dari Jabir)

4. Syarat-syarat menghafal Al-Qur`an

Menghafal Al-Qur`an buakan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal Al-Qur`an tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur`an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata.[29]

Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Niat yang ikhlas

Niat yang ikhlas dan matang bagi calon penghafal Al-Qur`an sangat diperluakan, sebab apabila sudah ada niat yang matang dari calon penghafal berarti ada hasrat dan kalau kemauan sudah tertanam

[29] Zen, *Tata Cara*, 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilubuk hati tentu kesulitan apapun yang menghalanginya akan ditanggulangi.[30]

Selanjutnya seorang penghafal Al-Qur`an harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasarkan keikhlasan tidak berarti apa-apa disisi Allah SWT. Menghafal Al-Qur`an adalah termasuk perbuatan yang baik dan merupakan ibadah yang paling mulia, maka harus disertai niat yang ikhlas mencari ridho Allah SWT dan kebahagiaan akhirat.[31] Keikhlasan menghafal Al-Qur`an harus sudah dipertahankan dengan terus menerus. Hal ini akan menjadi motifator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal Al-Qur`an.[32]

b. Menjahui sifat madzmumah

Sifat madzmumah adalah suatu sifat tercela yang harus dijauhi oleh setiap orang muslim, terutama di dalam menghafal Al-Qur`an. Sifat madzmumah ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang penghafal Al-Qur`an. Karena Al-Qur`an adalah kitab suci bagi umat Islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dan dengan bentuk apapun.[33]

---

[30] Ibid, 240

[31] M. Taqiyul Islam Qori`, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 14

[32] Abdul Aziz abdur Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Dzilal Pess, 1996), 75

[33] Zen, Tata Cara, 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara sifat-sifat tercela tersebuat adalah: khianat, bakhil, pemarah, membicarakan aib orang, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, memutustakan silaturrahmi, cinta dunia, berlebih-lebihan, sombong, dusta, ingkar, mengumpat, riya`, banyak cakap, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lain, penakut, takabur, dsb.[34] Sifat-sifat tercela tersebut mempunyai penngaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur`an.

Berkaitan dengan ini Imam Syafi`i berceritta tentang dirinya sedang menghadapi ketakutan dan keburukan insting menghafal dalam sya`irnya:

شكوت الى وكيع سوء حفظى * فارشدنى الى ترك المعاص

فان الحفظ فضل من اله * وفضل الله لايعطى لمعاصى

Artinya: *"Aku (ImamSyafi`i mengadu kepada kyai Waqi` tentang sulitnya hafalan, lalu beliau menasehatiku agar meninggalkan maksiat, karena sesungguhnya hafalan itu adalah anugrah dari Allah SWT, sedangkan Allah SWT tidak memberikan anugrah kepada orang yang ahli maksiat"*.[35]

Dampak maksiat terhadap hafalan tidak harus dalam bentuk sebuah proses yang otomatis, begitu berbuat satu maksiat langsung satu juz hilang dari ingatan. Dampak maksiat itu kadang-kadang

[34] Ahsin, W. *Bimbingan*, 53

[35] Aliy As`ad, Terjemah Ta`lim Muta`alim, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Kudus: Menara Kudus s.t.t), 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berproses, sekali bermaksiat jarak atara penghafal dan Al-Qur`an makin jauh. Ketika terus berlangsung dan tidak bertaubat, maka hilanglah minat membaca Al-Qur`an. Puncaknya bubarlah ayat-ayat yang telah dengan susah payah diukir dalam ingatan. Inilah musibah yang paling besar lebih besar dari kehilangan harta yang ratusan ribu nilainya. Inilah musibahtuddin (musibah yang menimpa agama). Maka dari itu agar tetap bersih dan suci, sangat perlu bagi penghafal Al-Qur`an untuk memperbanyak amal shaleh dan istighfar kepada Allah SWT.[36]

c. Izin dari orang tua / wali/ suami bagi wanita yang sudah menikah

Izin dari orang tua/ wali ini juga ikut menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur`an. [37] Walaupun hal ini tidak merupakan suatu keharusan yang secara mutlak, namun harus ada kejelasan, karena hal demikian akan menciptakan saling pengertian antara kedua bela pihak. Adanya izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:

1. orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak, istri atau orang yang dibawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur`an

[36] Abdur rouf, *Kiat Sukses*, 69
[37] Zen, *Tata Cara*, 243

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. menghafal dorongan moral yang amat berbagi terciptanya tujuan menghafal Al-Qur`an. Karena tidak adanya kerelaan orang tua, wali atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
3. penghafal mempunyai kelonggaran dan kebebasan waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakkan dadanya. Dan dengan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami maka proses menghafal Al-Qur`an menjadi lancar.[38]

d. Memiliki keteguahan dan kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Qur`an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising dan gaduh. Mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya. Terutama dalam menjaga kelestarianya menghafal Al-Qur`an.[39] Sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW:

عن ابى موس رضي الله عنه النبي صلى الله عليه وسلم قال:تعا هدواهذاالقران فوالذى نفس محمدبيده, لهو اشد تفلتا من الابل فى عقلها(متفق عليه)

[38] Ahsin, *Bimbingan*, 54
[39] Ibid, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Dari nabi musa ra. Dari nabi SAW. Beliau bersabda: " berhati-hatilah kamu seakalian terhadap Al-Qur`an, dengan dzat jiwa Muhammad berada dalam genggamannya sesungguhnya Al-Qur`an itu lebih cepat terlepasnya dari pada onta dari iakatannya. "* (riwayat Bukhori dan muslim)[40]

Oleh karena itu, untuk seanantiasa melestarikan hafalan Al-Qur`an perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur`an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Itu sebabnya, Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal Al-Qur`an bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.[41]

Jadi siapa pun memiliki peluang untuk menjadi khafidz Al-Qur`an 30 juz atau sebagiannya selama ia besabar, bersemangat dan tidak putus asa, cepat atau lambat.

e. Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten terhadap hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur`an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang..[42] dari Abu Sa`id Al-Qur`an khudhari ra. Dari nabi bersabda:

[40] Muslich Shobir, *Terjemah Riyadus Sholihin* (Semarang: CV. Toha Putra, 1981), 81
[41] Ahsin, *Bimbingan*, 51
[42] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

من شلفه القران وذكرى عن مساءلتى اعطيته افضل مااعطى السءلين (رواه الترمذى والبيهقى)

Artinya: *"Barang siapa selalu (disibukkan) dengan membaca Al-Qur`an dan dzikir kepadaku, maka ia akan Kuberi anugerah yang baik ,yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaKu "* . (H.R. Tirmidzi & Al-Baihaqi)[43]

5. Metode Menghafal Al-Qur`an

Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur`an. Dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahannya menghafal Al-Qur`an, metode-metode tersebut adalah:

a. Metode wahdah

Metode ini digunakan dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Dengan cara yang sama, demikian seterusanya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah

[43] Ibid, 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihafalnya, maka giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.[44]

b. Metode kithobah

Kithobah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalnya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan metode yang berkali-kali menuliskannya sehingga ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.[45]

c. Metode sima`i

Sima`i artinya mendengar. Yaitu mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra. Terutaama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur`an. Metode ini dilakukan dengan dua alternatif:

1) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak

[44] Ibid, 83
[45] Ibid, 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.[46]

d. Metode gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahda dan metode kitabah yakni penghafal menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul. Kemudian setelah selesai penghafal mencoba menulis ayat tersebut yang sudah dihafalnya diatas kertas. Jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat tersebut dalam tulisan berarti dia bisa melanjutkan ayat seterusnya.[47]

e. Metode jama`

Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secaara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa bisa menirukan secara bersama-sama.[48]

Sedangkan metode menghafal Al-Qur`an yaitu ada dua macam:

1) Metode tahfidz

Yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal dan diperdengarkan kepada guru. Metode ini dipakai setiap kali bimbingan. Santri harus mendengarkan hafalannya kepada guru, kemudian guru

[46] Ibid, 65
[47] Ibid
[48] Ibid, 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membacakan materi baru kepada santri atau santri membaca sendiri dihadapan guru dengan melihat Al-Qur`an yang kemudian dihafalkan dengan pengarahan guru.[49]

2) Metode takriri

Adalah mengulangi materi hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk. Santri memperdengarkan hafalan ulang kepada guru dan guru tidak memberi materi baru kepada santri. Sedangkan guru hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang benar.[50]

Pada dasarnya metode diatas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur`an, baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan pekerjaan yang berkesan monoton, sehingga demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur`an.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan

[49] Zen, *Tata Cara*. 249
[50] Ibid, 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lainnya, namun demikian selaku mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Menurut Slameto belajar adalah "suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."[51]

Selanjutnya Winkel belajar adalah "suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant."[52]

Kemudian Hamalik mendefinisikan belajar adalah "suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan."[53]

2. PengertianPrestasiBelajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya

---

[51] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Menpengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 2

[52] Ws, Wingkel, *Psikologi Pengajaran,* (Yogyakarta: Media Abadi, 1996), 53

[53] Oemar, Hamalik, *Methode Dan Kesulitan Belajar,* (Bandung: Tarsito, 1983), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya."[54]

Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah: "Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut."[55]

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

---

[54] WS, Wingkel, *Psikologi Pengajaran*,(Yogyakarta: Media Abadi, 1996), 162
[55] S, Nasution, *Asas-Asas Kurikulum, (*Bandung: Jamera, 1982), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

(a) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalany perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Slameto mengatakan bahwa "tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah."[56]

Muhibbin berpendapat bahwa intelegensi adalah "semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses."[57]

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syah Muhibbin mengatakan "bakat diartikan sebagai kemampuan indivedu untuk melakukan

[56] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Menpengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 56

[57] Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan,*(Bandung: PT. Rosda karya, 1995), 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan."[58]

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajat keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel minat adalah "kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu."[59]

Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah "kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

[58] Ibid, 136
[59] WS, Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 1996), 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang."[60]

Kemudian Sardiman mengemukakan minat adalah "suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atai arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri."[61]

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa

[60] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Menpengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 57

[61] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986}. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar sorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution mengatakan motivasi adalah "segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu."[62] Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa "motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu."[63]

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu

(a) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.

(b) Motivasi ekstrinsik

Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

---

[62] S, Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jamera, 1982), 73
[63] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*,(Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

(a) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah "keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat."[64]

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: "Keluarga

[64] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Menpengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yanng sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia."

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

Dalam hal ini Hasbullah mengatakan: "Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan."

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalm proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

38

bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

C. Hubungan Antara Hafalan Al-Qur`An (Juz `Amma) dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Study Al-Qur`an Hadits

1. Kegiatan hafalan Al-Qur`an (juz `amma) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur`an Hadits

Untuk mengetahui hubungan antara hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur`an Hadits, terlebih dahulu penulis menjelaskan hubungan Juz `Amma dengan Al Qur`an. Yang mana pada materi Al-Qur`an Hadits terdapat beberapa ayat-ayat Al-Qur`an. Juz `amma merupakan bagian dari surah-surah yang terdapat dalam Al-Qur`an yang salah satu dari surah dalam Juz `Amma tersebut terapat surah yang mencakup seluruh isi Al-Qur`an.

Surah ini dinamakan surah Al-Fatihah karena ia sebagai pembuka dalam susunan mushaf Al-Qur`an. Surah ini dinamakan juga Ummul Qur`an dan Ummul Kitab karena didalamnya terdapat isi kandungan pokok-pokok isi Al-Qur`an. Selain itu juga surah ini dinamakan As-Sab`ul Matsani yang berarti tujuh ayat yang selalu diulang dalam shalat dan disebut juga Al-Qur`anul Azhim. Membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surah ini dalam setiap shalat adalah wajib. Salat tidak sah kalau tidak membaca surah ini. Karena dengan mengamalkan surah ini dapat membentengi seseorang dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan agama dan senantiasa berada dibawah naungan Allah karena surah ini menyempurnakan atau melengkapi surah-surah lain: kandungan isinya meliputi seluruh kandungan surah lain dalam Al-Qur`an, selanjutnya surah ini disebut juga Asasul Quran karena didalamnya terdapat intisari kandungan Al-Qur`an.

Surah Al-fatihah ini mengandung pokok-pokok isi Al-Qur`an secara global dan principal yang meliputi: prinsip tauhid, ibadah, akhlak, dan muamalah. Keempat prinsip ini kemudian dijabarkan dalam surah-surah lain.[65] Jadi, dengan mempelajari Al-Qur`an (Juz `ammah) sama halnya mempelajari seluruh isi kandungan Al-Qur`an.

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang Al-Qur`an Hadits mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kepribadian dan membangun manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

[65] Drs. T.h Thalhas, SE.dkk, *Tafsir Pase Kajian Surah Al-Fatihah dan Surah-Surah dalam Juz`Amma* (Jakarta: PT. Dian Ariesta, 2001) 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar maka perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung terhadap peningkatan mutu pendidikan dan prestasi belajar.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan agama Islam, maka dapat diawali dengan memperhatikan prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam, Madrasah Aliyah Negeri Lamongan khususnya guru bidang studi Al-Qur`an  Hadits mengadakan kegiatan hafalan Al-Qur`an (juz `Amma). Kegiatan ini merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan tentang Al-Qur`an guna meningkatkan prestasi belajar bidang studi Al-Qur`an Hadits.

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia mengalami proses tahap demi tahap pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak satupun makhluk ciptaan Tuhan ini yang dapat yang mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa berlangsung melalui poses.

Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan untuk mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuanya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuklah kepribadian yang bulat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utuh sebagaimana individual dan social serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.

Bahkan para ahli pendidikan agama islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala ilmu yang belum mereka tahu. Tapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa anak. Menanamkan dan membiasakan sopan santun, serta mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, terbiasa ikhlas dan jujur dalam hidupnya.

Dari sini kita bisa mengetahui bahwa pengaruh hafalan Al-Qur`an (juz `amma) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur`an Hadits , meliputi 3 aspek:

a. Aspek Kognitif

Kegiatan ini dapat memberi wawasan tentang ilmu-ilmu Al-Qur`an kepada siswa, baik itu mengenai keimanan, ibadah, akhlak dll.

b. Aspek Afektif

kegiatan ini dapat menjadi dasar siswa dalam bersikap yang sesuai dengan ajaran atau syariat Islam, memberi kebiasaan kepada siswa bagaimana ia berbuat dan berhubungan yang baik dengan Allah SWT, kepada manusia dan kepada lingkungan.

c. Aspek Psikomotorik

kegiatan ini dapat memberi contoh beribadah yang benar kepada siswa. Sehingga terbentuklah siswa yang berkepribadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim, karena seseorang akan dihargai oleh orang lain itu bukan karena kekayaannya atau kepandaiannya tetapi karena kepribadiannya dan akhlaknya.

2. Indikator siswa yang ada hubungan hafalan Al-Qur`an (Juz `amma) dengan prestasi belajar siswa
   a. Siswa mampu meningkatkan kemampuan beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bidang studi Al-Qur`an Hadits.
   b. Siswa mampu melafadkan ayat-ayat Al-Qur`an dengan fasih, benar dan dengan suara yang lantang.
   c. Siswa mampu mnagembangkan bakat dan minat bagi siswa yang mempunyai kelebihan hafalan(menghafal Al-Qur`an).
   d. Siswa mampu mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara pelajaran Al-Qur`an hadits dan hafalan Al-Qur`an.
   e. Siswa memiliki jiwa besar serta nilai lebih dalam pengetahuan dan kemampuan pendidikan agama, termasuk nilai lebih dalam dalam baca tulis Al-Qur`an.
   f. Siswa memiliki kemampuan dan keyakinan yang kuat terhadap keagungan dan kekuasaan Allah SWT.
   g. Siswa memiliki sikap dan tingkah laku yang islami.
   h. Siswa memiliki kemampuan dan keberanian serta mempunyai tanggung jawab untuk mengamalkan ilmunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang hendak diteiliti atau keseluruhan obyek penelitian.[66]

Metode hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) ini hanya diterapkan pada kelas X dan XI saja dengan sistem bertahap. Pada kelas X dilaksanakan hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) mulai surah Al-fatikhah sampai surah Al-A`la, selebihnya dilanjutkan pada jenjang kelas XI yaitu surah At-Tariq sampai surah An naba`. Maka dari itu populasi yang penulis gunakan adalah hanya siswa kelas XI kerena kelas XI sudah melampaui hafalan seluruh surah dalam Juz `Amma yaitu mulai surah al-Fatihah sampai surah An-Naba`.

Dalam hal ini adalah rincian dari seluruh siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan sebagai berikut:

Kelas XI IPA 1	37 Siswa
Kelas XI IPA 2	35 Siswa
Kelas XI IPA 3	36 Siswa
Kalas XI IPS 1	34 Siswa

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1992)h. 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas XI IPS 2	38 Siswa
Kelas XI Bahasa	36 Siswa
Jumlah	216 Siswa

Karena setiap siswa mempunyai banyak aktifitas di Madrasah, maka penulis mengambil kelas yang lebih banyak mengikuti kegiatan yaitu kelas XI IPA 1. Mulai dari kelas tambahan keterampilan menjahit, elektro, mebeleir, OSIS dan dll. Penulis mengambil kelas ini karena dari sinilah penulis menganggap ketekunan dan keseriusan para siswa untuk menghafal Al-Qur`an (Juz `amma) teruji. Dengan banyaknya kegiatan ternyata para siswa kelas XI IPA 1 mampu untuk melaksanakan hafalan Al-Qur`an (Juz `amma) seperti semua kelas pada umumnya. Sehingga penulis menggunakan kelas XI IPA 1 sebagai pengambilan sampel penelitian.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta maupun angka sesuai dengan permasalahan, maka peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Sutrisno Hadi bahwa sebuah penyelidikan yang ditujukan untuk mengukur dan menghitung pasti lebih berguna dari pada penyelidikan yang ditujukan untuk menghitung saja. Adapun jenis data pada penelitian ini diklasifikasikan pada dua kelompok yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data kualitatif

   Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif antara lain:

   a. Gambaran umum objek penelitian

      1) Sejarah berdirinya sekolah MAN Lamongan

      2) Struktur sekolah MAN Lamongan

      3) Keadaan sarana dan prasarana

   b. Proses hafalan di MAN Lamongan

2. Data kuantitatif

   a. Jumlah tenaga edukatif dan non edukatif, jumlah siswa kelas XI dan jumlah sarana dan prasarananya.

   b. Hasil angket tentang hafalan (Juz Ammah)dan keberhasilan belajar siswa

      Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh dalam mengadakan penelitian, penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

      1) Riset perpustakaan

         Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku atau literatur yang sesui dengan kajian-kajian teoritis untuk didokumentasikan dan dari hasil perpustakaan ini penulis gunakan untuk memaparkan landasan teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Riset lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Setelah data terkumpul kemudian penulis menggunakan dalam laporan empiris hasil penelitian, adapun sumber yang diperlukan sebagai berikut:

- Manusia

  Sumber data ini meliputi responden, dalam hal ini siswa MAN Lamongan

- Non manusia

  Pencatatan dokumen-dokumen yang berada di MAN Lamongan yang diperoleh dari obyek serta kebutuhan-kebutuhan data lainnya dan usaha-uasaha siswa dalam mencapai keberhasilan belajar pada bidang studi Al-Qur`an Hadits.

b. Metode pengumpulan data dan analisis data

1) Metode observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematik atas fenomena-fenomena yang diselidiki.[67]

[67] Ibid, h. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Metode interview

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penelilti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang-orang yang dapat memberi keterangan kepada sipeneliti.

3) Metode angket

Angket adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang telah di sampaikan oleh peneliti kepada jumlah responden untuk mendapatkan jawaban sepenuhnya.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel-variabel yang berupa transkrip. Diantaranya adalah daftar guru dan pegawai. Siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, administrasi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui sumber, metode dan hasil data penelitiann penulis menyusun tabel secara praktis di bawah ini:

No	Sumber data	Tekhnik	Data-data yang di teliti
1.	Kepala Madrasah	Wawancara Observasi	1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah 1. Letak geografis Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Dokumentasi	1. Keadaan guru kelas XI 2. Keadaan siswa kelas XI IPA 1 3. Struktur organisasi 4. Sarana prasarana Madrasah
2.	Guru	Wawancara	1. Metode pengajaran 2. penerapan metode hafalan
		Dokumentasi	1. Data prestasi belajar siswa kelas XI IPA 1
3.	Siswa	Angket	2. Pengaruh hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPA 1 pada bidang studi Al-Qur`an Hadits

C. Analisis Data

Proses analisis data adalah salah satu usaha-usha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini.

Analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diseleksi oleh penulis, dikelompokan, disajikan dan dianalisis dengan jenis data sebagai berikut:

1. penerapan hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) di MAN Lamongan

   untuk menganalisis data-data yang penulis kumpulkan dengan angket ini, penulis menggunakan penafsiran prosentase hasil standar bersifat kualitatif sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang

0 % - 35 % = Buruk

2. prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits

untuk mengetahui hasil belajar siswa secara garis besar, penulis menggunakan nilai rata dengan kategori standart kelulusan bidang studi A-Qur`an Hadits di MAN Lamongan.

No	Nilai	Kategori
1.	< 70	Tidak lulus
2.	> 70	lulus

3. hubungan hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan

Analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang bersumber dari responden yaitu data yang diperoleh dari hasil angket dan data tersebut akan dikuantitatifkan sehingga berupa angka-angka. Oleh karena itu metode ini menggunakan metode statistik.

Untuk mengetahui hubungan hafalan Al-Qur`an dengan prestasi belajar siswa menggunakan formulasi statistik produck moment dan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

independent variabel adalah hafalan Al-Qur`an siswa dan sebagai dependent variabel adalah prestasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur`an Hadits.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

keterangan: r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

N = number of cases

$\sum_{xy}$ = $\sum$ perkalian antara skor x dengan skor y

$\sum_{x}$ = $\sum$ skor x

$\sum_{y}$ = $\sum$ skor y

Dalam memberikan intrepretasi sederhana angka korelasi "r" pada umumnya digunakan tabel seperti dibawah ini:

BESAR NILAI "r"	INTERPRETASI
0, 800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0.800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah (tidak ada korelasi)

Hal ini untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan product moment diatas, maka hasil tersebut perlu dikonsultasikan dengan tabel korelasi "r"[68]

[68] Anas sudisiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2004). 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MAN Lamongan

Berdirinya suatu Madrasah tidak lepas dari hal yang dinamakan sejarah, begitu pula MAN Lamongan yang penulis jadikan sebagai objek penelitian. Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berdiri sejak 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980. Sebelum Keputusan Menteri Agama RI tentang Relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya Pemerintah untuk mengurangi / menjembatani ketidakseimbangan jumlah Madrasah Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi Propinsi, sebagai akibat penegerian Madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa Sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan Madrasah pada tahun 1967-1978.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum menempati gedung milik sendiri di jalan Veteran, Madrasah ini pada masa-masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung Sekolah Tehnik Negeri (sekarang SLTPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan Kegiatan Proses Belajar Mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses KBM di ST selesai, yakni setelah jam 12.00 WIB. Kemudian seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya lokal belajar yang ada di ST, maka pada tahun kedua disamping di ST, pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar juga menempati gedung Kantor Departemen Agama Kabupaten Lamongan di Jl. KHA. Dahlan.

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala, proses KBM bisa menempati gedung sendiri diatas areal tanah seluas 3.096 M2, itupun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Kab. Lamongan, dan baru tahun 1985 sampai sekarang secara keseluruhan KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jl. Veteran .

Visi MAN Lamongan

” *Berkepribadian* Islami, Unggul Dalam Prestasi, Siap Hidup Mandiri, Dan Membela Agama Dan Nkri ”.Indikator – indikatornya adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Unggul dalam pembinaan kepribadian islami yang diwujudkan dalam kehidupan sehari – hari.2. Unggul dalam peningkatan prestasi akademis3. Unggul dalam pencapaian nilai mata pelajaran UN sesuai yang ditetapkan oleh BSNP.4. Unggul dalam prestasi di bidang Bahasa (Arab, Inggris, dan Jepang)5. Unggul dalam prestasi olahraga dan seni dengan di raihnya kejuaraan tingkat regional, nasional, maupun global.6. Memiliki keterampilan dan jiwa wirausaha.7. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.8. Memiliki jiwa patriotisme yang tinggi dan tanggap terhadap permasalahan agama dan bangsa.9. Mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Misi MAN Lamongan

a. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam dalam kehidupan sehari-hari
b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.
c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
d. Mendorong dan membantu siswa untuk hidup mandiri dengan membekali keterampilan sesuai dengan potensi dirinya.
e. Menjalin kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga / instansi lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.

g. Menerapkan menejemen parsipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah secara tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

h. Menumbuh kembangkan sikap jiwa patriotisme melalui kegiatan penelitian terhadap masalah-masalah agama dan bangsa.

Tujuan MAN Lamongan

a. Adapun tujuan pendidikan di MAN Lamongan adalah: Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.

b. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

c. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadahi.

d. Menanamkan budaya mutu kepada seluruh warga madrasah yang didasarkan pada ketrampilan / skill dan profesionalisme.

e. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga madrasah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.

g. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.

h. Program peningkatan mutu,kwalitas prestasi output siswa bidang akakemik maupun non akademik secara berkelanjutan.

i. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.10.Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga madrasah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

3. Letak Geografis MAN Lamongan

MAN Lamongan ini berada di tengah-tengah asyarakat perkotaan yang banyak sekali bangunannya. Mulai dari lembaga pendidikan, dinas pemerintahan, pasar, pertokoan, pesantren, dll.

Luas areal MAN Lamongan sekarang adalah sekitar 3 hektar. Dan lokasinya yang mudah dijangkau dari berbagai arah:

Sebelah utara : SMA N 2 Lamongan, SMA N 1 Lamongan, SMP N 2 Lamongan, kantor PLN

Sebelah barat : Pasar besar Lamongan, Polres Lamongan, alun-alun Lamongan kantor Bupati, masjid agung

Sebelah selatan : Kantor dinas kependudukan, kampun UNISLA SMK muhammadiyah

Sebelah timur : Perumahan Jetis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi tersebut sangat stategis. Dari segi transportasi dekat dengan jalan raya yaitu jalan raya Veteran. Sehingga apabila mau mengadakan perjalanan untuk kepentingan study bisa dilakukan dengan mudah dan juga apabila ada kepentingan lainnya, lokasi ini tidak menemui kesulitan.

4. Keadaan Guru MAN

Guru merupakan salah satu factor yang sangat penting didalam dunia pendidikan, karena yang merekalah yang bertanggung jawab atas kelangsungan pendidikan. Dan juga sangat berperan sekali dalam rangka kelancaran setoran hafalan Al-Qur`an siswa dan memberikan bimbingan secara sadar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian serta kemampuan anak didik.

Dewan guru yang berada di MAN Lamongan tersebut seluruhnya berjumlah 70 orang . mereka semua berlatar belakang sarjana dan berasal dari berbagai lulusan fakultas. Daftar nama-nama guru sebagai berikut:

No	Nama Guru	Jabatan
1	Drs. Supandi M. Pd	Kepala Madrasah
2	H. Ali Mudji S.Ag	Guru
3	Masykur BA	Waka kesiswaan
4	M. Jahid S.Ag	Waka sarana prasarana
5	Dra. Hj. Nurie Fatmawatie CH	Waka keterampilan
6	Drs. Abd. Hakim	Waka kurikulum
7	Dra. Yullatifa	Waka humas
8	Dra. Siti Muzayyati rahmah	Guru
9	Dra. Sumarmiyati	Guru
10	Dra. Wiwik muyasaroh	Guru
11	Dra. Sulaimah	Guru
12	Dra. Hj. Sri Rayahati	Guru
13	M. Ahsan S.Pd.I	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Drs. Isa Anshori M.Si	Guru
15	Drs. Supranoto	Guru
16	Drs. Zainul Arifin	Guru
17	Dra. Ifda Fadhiliyah	Guru
18	Dra. Ifa Rufaidah	Guru
19	Elli Tri Puspita	Guru
20	Dra. Ida Safiyatul Rohmah	Guru
21	Nunik Zubaidah SS	Guru
22	Isrowiyah S.Pd	Guru
23	Drs. Agus Zuliyanto	Guru
24	Anas Abdul Nasir S.Pd	Guru
25	Sufyan Hadi S.Pd	Guru
26	Suminto S.Pd	Guru
27	Drs. H. M. Masyhadi M. Si	Guru
28	Dra. Lilik Rohmah MM	Guru
29	Liatur Rohmah S.Pd	Guru
30	Yekti Handayani SE	Guru
31	Ummi Shoidah S. Ag	Guru
32	Hartini S.Pd	Guru
33	Nurul Khomsatul M. S.Pd	Guru
34	Dra. Jumiah	Guru
35	Dra. Dwi Sugihastuti	Guru
36	Kasduni S.Pd	Guru
37	Suharsono S.Pd	Guru
38	Siti Aminah S.Pd	Guru
39	Siti Kholifah S.Pd	Guru
40	Endro Edi Utomo S.Pd	Guru
41	Fauziatul Iffah S. Ag	Guru
42	Sa`i S.Pd	Guru
43	Rouf Baidhowi S. Ag	Guru
44	Endro Tri Wahyudiono S.Pd	Guru
45	Titik Lestari S.Pd	Guru
46	Elvi Laelativa S.Pd	Guru
47	Imam susanto S.Pd	Guru
48	Siti Halimah S.Pd	Guru
49	Nur Endah Mahmudah S.Ag	Guru
50	Drs. Akhmad Najib M. Ag	Guru
51	Drs. Faqih	Guru
52	Purnomo S.Pd	Guru
53	Drs. H. Masduki Yasin	Guru
54	Majid S. Ag	Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

55	Zainal Muttaqin S.Pd	Guru
56	Fitriyah Kusuma S.Pd	Guru
57	Sabtin S.Pd	Guru
58	Sri Rohani S.Pd	Guru
59	Inajati Masfufah S. Sos	Guru
60	Elli Purwati S.Pd	Guru
61	Nurul Badriyah SE	Guru
62	Dra. Susilowati	Guru
63	Dra. A. Luthfi	Kaur tata usaha
64	Amar S.Pd	Guru
65	Arif Hajiri S.Pd	Guru
66	M. Sholihuddin S.Pd	Guru
67	Khoirul muthrofin S. Ag	Guru
68	Anis Choirun Niswah S.Pd	Guru
69	Moh. Sholikan S.Pd	Guru
70	M. Shohibul Muhtadi S.Pd	Guru

Dalam proses menghafal Al-Qur`an ada istilah yang namanya ustad/ustadzah yaitu mereka yang bertugas untuk membentuk pengasuh dalam tahfidzil Qur`an (Juz `amma), menangani siswa yang setoran hafalan al-Qur`an (Juz `amma).

Sedangkan tentang penunjukannya tidak hanya sekedar menunjuk saja, melainkan ada beberapa syarat bagi mereka tersebut yaitu:

a. sudah hatam hafalannya (minimal hafal seluruh Juz `amma n surah-surah pilihan)
b. fasih bacaannya, baik makhraj dan lancar bacaannya
c. yang terbaik diantara guru akhlaknya
d. mempunyai sifat dapat mendidik

Adapun yang menjadi ustad/ustadzah untuk siswa-siswa di MAN Lamongan ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. untuk kelas X adalah : Dra. Hj. Nurie Fatmawatie CH, M. Ahsan S.Pd.I, dan Nur Endah Mahmudah S.Ag
b. untuk kelas XI adalah : Dra. Sulaimah, Drs. H. Masduki Yasin, Rouf Baidhowi S. Ag
c. untuk kelas XII adalah : Ummi Shoidah S. Ag dan Khoirul muthrofin S. Ag

5. Keadaan Siswa Kelas XI IPA 1

Menurut data yang ada sampai dengan bulan Juni 2009, jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPA 1 MAN Lamongan ini sebanyak 37 siswa, siswa yang laki-laki 8, yang perempua 29. Rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I

Jumlah seluruh siswa kelas XI IPA 1

No	Nama	L/P
1	Alfiyatur Rohmah	P
2	Asfulatul Lailiyah	P
3	Attin nur selia	P
4	Auliyah Dina S	P
5	Ach. Ali Najib	L
6	Akh. Khoirul Huda	L
7	Anjar Ainun M	P
8	Chalimatus Sa`adah	P
9	Dwi Dyanika Fendika	L
10	Endang Susilo Wati	P
11	Elfa Khirul F	P
12	Eka Hidayatus Sholihah	P
13	Eka Septi Anggraini	P
14	Fiatul Lutfiyah	P
15	Fajar Masru`ah	P

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16	Halimatus Sya`diyah	P
17	Hesti Aida Liliana	P
18	Hidayatul Rohmah	P
19	Indriana Rohmawati	P
20	Layli Maftuhatil Ilmi	P
21	M. Abd Manaf	L
22	Maratus Sya`diyah N	P
23	Maratul Qibtiyah	P
24	Mahmud	L
25	Miftachur Rohmah	P
26	Nur Waki`ah Oktafiah	P
27	Nur Azizah	P
28	Nurul Hidayah	P
29	Rizal Mahfuddin	L
30	Rizki Lazwar ikhrami	L
31	Rinda Afrianti	P
32	Retno Wulandari	P
33	Sugiarti	P
34	Su`aibatul Islamiyah	P
35	Sayidul Buchori	L
36	Septika Nur Fadhilah	P
37	Titik Mey Lestari	P

6. Keadaan sarana Prasarana MAN

Adapun sarana prasarana yang berada di MAN Lamongan yaitu berupa gedung yang di bangun diatas tanah dengan luas sekitar 3 hektar, bangunan tersebut dengan rincian sebagaimana table dibawah ini:

Tabel III

Sarana prasarana MAN lamongan

No	Uraian	Jumlah
1.	Pos Satpam	1
2.	Koperasi Sekolah	1
3.	Parker Guru	1
4.	Masjid	1
5.	Lab Komputer	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	UKS	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Kelas XII IPA 1	1
9.	Kelas XII IPA 2	1
10.	Kelas XII IPA 3	1
11.	Kantor Kepala Madrasah	1
12.	Tata Usaha	1
13.	Kelas XII IPS 1	1
14.	Kamar Mandi	4
15.	Kelas XII IPS 2	1
16.	Gudang	1
17.	Toga	1
18.	Parkir Siswa	1
19.	Kelas Xii Bahasa	1
20.	Lab Bahasa	1
21.	Lapangan Utama	1
22.	R. Piket Guru	1
23.	Kantor Guru	1
24.	Ruang Osis	1
25.	Kantin	1
26.	R. Pramuka	1
27.	Lab IPA	1
28.	Lapangan Kedua	1
29.	Kelas XI IPA 1	1
30.	Kelas XI IPA 2	1
31.	Kelas XI IPA 3	1
32.	Kelas XI IPS 1	1
33.	Kelas XI IPS 2	1
34.	Kelas XI Bahasa	1
35.	R. Elektro	1
36.	R. Mebeleir	1
37.	Kelas X A	1
38.	Kelas X B	1
39.	Kelas X C	1
40.	Kelas X D	1
41.	Kelas X E	1
42.	Kelas X F	1
43.	Lapangan Basket	1
44.	Ruang BK	1
45.	R. Tata busana	1
46.	R. Drum band	1
47.	R. band	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Denah lokasi MAN Lamongan

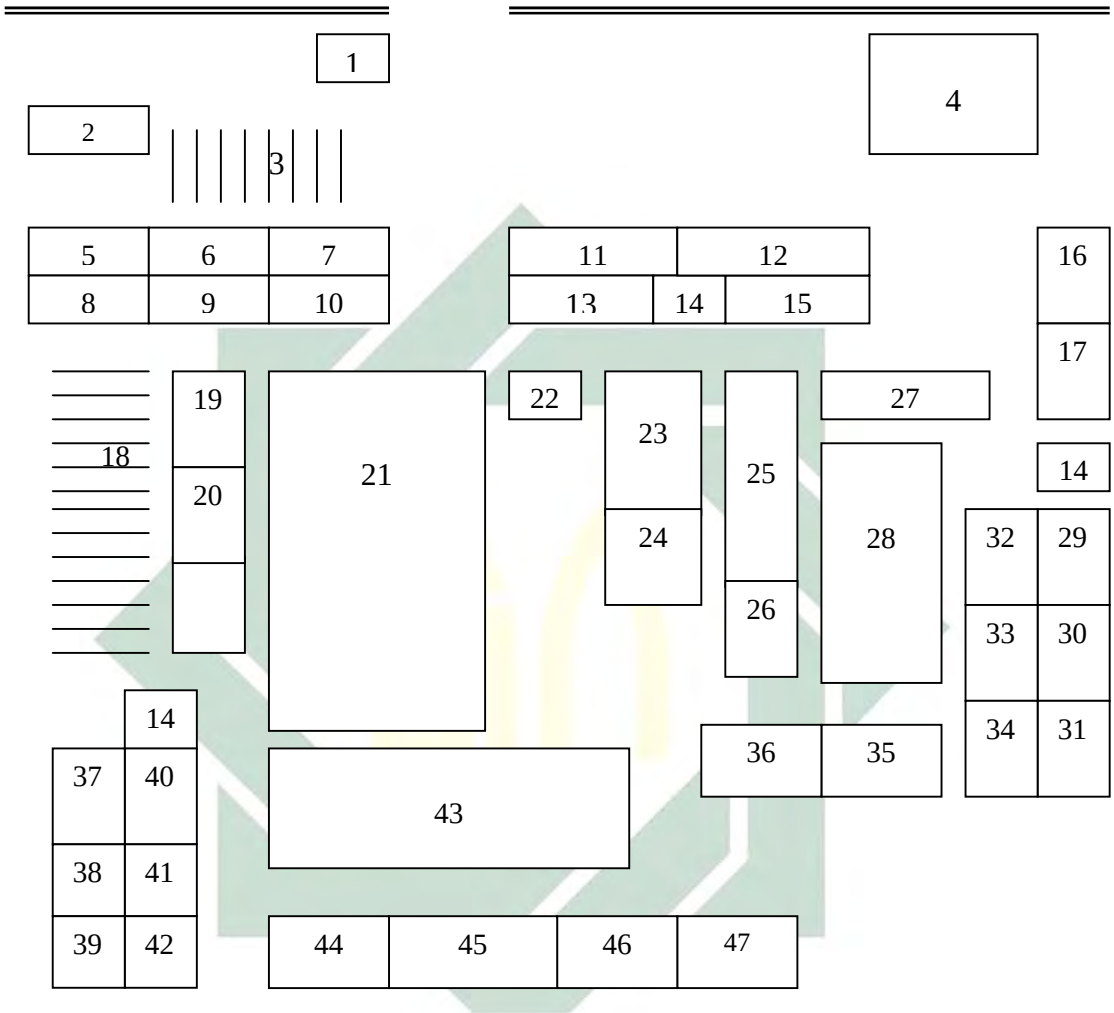

7. Struktur organisasi MAN Lamongan

Struktur organisasi adalah merupakan susunan atau penempatan orang-orang di dalam suatu kelompok sehingga tersusunlah suatu pola kegiatan yang bertujuan pada tercapainya tujuan bersama dari kelompok tersebut. Demikian pula yang berada di MAN Lamongan ini terdapat struktur organisasi, adapun organisasinya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur`An di MAN Lamongan Kelas XI

1. Pelaksanaan dan Sistem Menghafal Al-Qur`an (juz `amma) di MAN Lamongan

Pelaksanaan menghafal Al-Qur`an (juz `amma) dilakukan sebulan 2 kali pada akhir jam pelajaran hari sabtu atau pada hari lain untuk mengganti ketika ada halangan. Setiap ustadz mendapat jatah 2 kelas setiap bulan. Para ustadz/ustadzah dapat mengetahui hafalan tiap siswa pada masing-masing kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pelaksanaan hafalan ini dilaksanakan di dalam kelas dengan sistem bergilir sesuai absen. Siswa diharapkan dapat menghafal semua surah-surah yang sudah ditargetkan. Untuk kelas XI terdapat 8 surah yaitu Al-Thariq, Al-Buruj, At-Takwir, Al-Insyiqaq, Al-Muthaffifin, Al-Infithar, Abasa, dan An-Naba. Sesuai kalender sekolah pada semester 1 pada kelas XI terdapat 12 kali kesempatan untuk hafalan. Jadi dalam semester pertama para siswa minimal sudah mampu menghafal 4 surah. Karena itu para ustadz/ustadzah menganjurkan pada siswa untuk menghafal minimal 1 surah dalam 1 bulan. Begitu pula pada jenjang semester kedua harus sudah menghafal 8 surah terakhir dari juz `amma.

Berpijiak dari data yang diperoleh diatas, maka dapat dianalisa dari beberapa point terpenting seperti antara lain:

a. Dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan. Di sini terlihat bahwa program hafalan ini tidak terlalu mengikat dan menyita banyak waktu. Sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tidak merasa terbebani dan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mata pelajaran yang lainnya.

b. Dilaksanakan dengan bergilir diharapkan siswa mempunyai kesempatan dalam menambah dan mengulang-ulang hafalannya semaksimal mungkin.

c. Dilaksanakan 2 tahap yaitu pada kelas X dan dilanjutkan pada kelas XI. Hal itu dapat meringankan hafalan para siswa, sehingga ,ereka tidaj tergesah-gesah dan ceroboh dalam menghafal

d. Dilaksanakan dengan target yang maksimal dan adanya target atau jumlah minimal setiap setoran. Hal ini sangat penting karena apabila siswa diberi kebebasan semampunya tanpa diberikan target minimsl, maka bisa saja siswa setiap setoran hanya menghafal 1 ayat saja. Deperti itu tidak akan bisa mencapai target kelulusan. Karena salah satu syarat kelulusan Madrasah Aliyah Negeri Lamongan adalah hafal seluruh surah dalam juz `amma.

Jadi secara keseluruhan pelaksanaan dalam sistem yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan ini sudah sangat baik.

Adapun jadwal hafalan Jadwal Hafalan Al-Qur`An (Juz `Amma) Kelas XI Semester I dan Semester II Tahun 2008/2009 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Model Menghafal Al-Qur`an (juz `amma) di MAN Lamongan

Hafalan Al-Qur`an (juz `amma) ini dimulai sejak pertama seleksi penerimaan siswa baru di MAN Lamongan. Namun tidak semua surah dalam juz `amma yang dihafal, tapi dimulai surah al-fatihah sampai surah al-insyirah saja. Tidak hanya menghafal surah-surah pilihan itu saja tapi juga menuliskannya pada kertas yang sudah disediakan. Oleh sebab itu semua siswa yang masuk di MAN Lamongan adal;ah anak-anak yang sudah punya bakat hafalan bahkan kebanyakan mereka berbakat didalamnya.

Berawal dari hal itu para dewan guru khususnya guru bidang study Al-Qur`an Hadits melaksanakan metode hafalan Al-Qur`an (juz `amma) ini pada siswa-siawa MAN Lamongan. Namun hafalan tersebut mempunyai bagian-bagian tersendiri. Hafalan Al-Qur`an (juz `amma) untuk kelas X dimuali dari surah Al-Fatihah sampai surah Al-a`la, untuk kelas XI dimulai dari surah At-Thariq sampai surah An-Naba`, sedangkan untuk kelas XII diambilkan surah-surah pilihan yaitu surah yasin, surah jumu`ah dan surah waqi`ah. Yang mana surah-surah itu adalah yang biasa digunakan keseharian di masyarakat.

Untuk mempermudah mentransfer ilmu, guru harus mempersaiapkan metode yang cocok bagi siswa. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin cepat pula pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, begitu pula sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menghafal Al-Qur`an (juz `amma) di MAN Lamongan tidak memaksakan pada siswanya untuk menggunakan satu metode. Namun siswa diberi kebebasan untuk menggunakan metode menghafal atas bimbingan dan arahan dari ustadz/ustadzah. Para ustadz/ustadzah mengarahkan pada siswa bagaimana cara menghafal dengan mudah. Mulai mengenalkan berbagai metode sampai cara penerapannya.

Kebanyakan siswa di MAN Lamongan dan khususnya kelas XI IPA 1 menggunakan metode takriri dan m metode tahfidhi. Bagi siswa yang lancer hafalannya, biasanya menggunakan metode takriri karena mereka bisa lebih cepat hafal dan tau materi hafalan sealanjutnya dari pada teman yang lain, dan ustadz/ustadzah hanya bertugas mentashih hafalan dan membenarhan bacaan yang kurang benar.sedangkan metode tahfidh digunakan ketika siswa menghafal materi baru yang belum peranah dihafal dan diperdengarkan ustadznya. Metode ini dipakai setiap kali bimbingan. Siswa mendengarkan hafalannya kepada ustadz, kemudian ustadz membacakan materi baru kepada siswa atau siswa membaca sendiri dihadapan ustadz dengan melihat Qur`an yang kemudian dihafalkan dengan pengarahan guru.

Bagaimanapun metode yang digunakan olehg para siswa, yang penting mereka mampu menghafal dan tidak mengganggu aktifitas mereka yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aktifitas yang menunjang Hafalan siswa di MAN Lamongan

a. Khitobah

Berawal dari realitas yang ada bahwa siswa setelah lulus dan berkiprah di masyarakat nanti mereka akan di mintai nasehat-nasehat keagamaan melalui ceramah dan konsultasi pribadi. Maka sebagai antisipasi terhadap kehawatiran akan ketidaksiapan siswa menghadapinya, di programkan khitobah sebagai kegiatan rutin satu minggu sekali pada hari rabu sepulang sekolah dengan jadwal bergilir tiap kelas.

Selain tujuan tersebut diatas, melalui khitobah diharapkan kelancaran berbahasa da berbicara di depan umum semakin tercipta karena bahasa yang digunakan sebagai pengantar bukan hanya bahasa Indonesia tapi juga menggunakan bahasa arab bahkan bahasa Inggris.

b. Kegiatan sosial keagamaan

Bertujuan untuk menggali potensi siswa di bidang agama karena bagaimanapun juga agama adalah prioritas yang harud dikedepankan, apalagi lembaga pendidikan MAN adalah lembaga yang berlabel islam. Jadi nilai-nilai islam harus dijunjung tinggi dalam setiap langkah kehidupan.

Disamping itu target langsung ingin dicapai adalah untuk menggalang solidaritas siswa dengan bantuan para guru terhadap perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membutuhkan uluran tangan para siswa untuk mencari solusi atas permasalahan oleh kepentingan yang akhir-akhir ini sering terjadi.

Diantara alternatif kegiatan yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1) Baksos (bakti sosial)

Sebuah upaya utuk membaur bersama masyarakat dengan segala kelebihan dan kekurangan yang melengkapinya, berusaha mengatasi problem yang ada mencoba memberikan pengetahuan dan keterampilan yang ada dan mencoba memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mereka agar mampu mencari jalan keluar sendiri dalam mengatasi segala problem hidup, namun itu semua tidak lepas dari pengawasan para dewan guru.

Kegiatan baksos ini doprogramkan setiap satu tahun sekali pada waktu 2 minggu pertama bulan romadhon. Biasanya baksos dilaksanakan di panti asuhan, pondok-pondok, dan desa-desa terpencil yang berada di Lamongan.

2) Sholat dhuha berjamaah

Sholat dhuha ini merupakan satu-satunya sholat sunah yang diwajibkan di MAN Lamolgan. Sholat dhuha disini dapat membiasakan para siswa untuk memulai harinya dengan ibadah. Sholat dhuha ini dilaksanakan setiap hari senin pagi dengan jadwal bergilir. Masing-masing giliran 3 kelas. apabila kelas yang kena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

giliran sholat dhuha, maka dibebaskan untuk mengikuti upacara bendera karena pelaksanaannya bersamaan.

3) Tahlil dan sholawat

Atas nama cinta Rasullah SAW, siswa MAN Lamongan terbiasa melantunkan sholawat atas nabi Muhammad SAW sebagai rasa syukur atas nikmat islam yang telah dibawanya sebagai satu-satunya ajaran yang benar di dunia. Bila hal ini diyakini dengan seluruh hati akan membawa kebahagiaan dunia akhirat.

Secara bergantian tiap minggu sekali kegiatan sholawat (dhiba`iyah) dilaksanakan di masjid MAN Lamongan pada hari kamis malam dengan jadwal bergilir tiap minggu 2 kelas.

Begitu pula tahlil, dilaksanakan sebelum sholawat dimulai. Kegiatan ini berguna sebagai solidaritas social terhadap mereka para syuhada` ulama`, dan pahlawan serta orang-orang tua yang telah mendahului kita semua dengan mengirimkan do`a demi kedamaian dan kebahagiaan hakiki arwahmereka di alam baka.

4) Khotmil Qur`an

Bekal ilmu yang diperoleh siswa di bangku sekolah barangkali tidak ada artinya tanpa kemampuan membaca Al-Qur`an dengan fasih. Berangkat dari hal tersebut diatas diprogramlah khotmil Qur`an sebagai salah satu kegiatan yang wajib di lakukan setiap hari 10 menit sebelum dimulai pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama oleh seluruh siswa dan para guru. Baik dengan membaca Al-Qur`an maupun dengan mengingat kembali hafalan-hafalan Al-Qur`an yang telah dihafalkan.

5) Sholat dhuhur berjamaah

Sebenarnya buakan merupakan program tapi lebih bersifat rutinitas atas kesadaran yang dilakukan oleh seluruh warga MAN Lamongan yang tidak berhalangan. Hal ini juga sebuah anjuran yang selalu di ulang-ulang kepala madrasah ketika memberi sambutan upacara. Sholat dhuhur berjama`ah ini dilaksanakan di masjil Darussalam MAN Lamongan dengan imam yang sudah ditentukan jadwalnya yakni seluruh bapak guru MAN Lamongan.

4. Evaluasi Hafalan di MAN Lamongan

Untuk mengevaluasi hafalan Al-Qur`an (juz `amma) yang ada di MAN Lamongan maka kegiatan tersebut dilakukan setelah siswa menyetor hasil hafalannya pada ustadz setiap tengah semester, yaitu guru menyuruh mengulang dari hafalan sebelumnya menurut kehendak ustadz. Misalnya siswa menyetor hafalan surat At-takwir sampai An-naba` maka bisa saja siswa disuruh membaca surat Al-lail sampai At-takwir, begitu seterusnya.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa evaluasi hafalan Al-Qur`an (juz `amma) di tekankan di MAN Lamongan adalah evaluasi takrir yaitu apabila siswa dapat mengulang-ulang materi sebelumnya, maka siswa tersebut dianggap berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi dalam belajar merupakan bagian integral didalam organisasi belajar yang wajar, disamping itu evaluasi sebagai suatu alat atau mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil hafalan yang dicapai dan dapat memberikan laporan tentang siswa kepada dirinya dan orang tuanya. Dapat pula evaluasi dipakai menilai metode mengajar yang dipakai atau digunakan juga untuk mendapatkan gambaran konfrehensip tentang siswa sebagai perseorangan dapat juga membawa siswa pada taraf belajar yang lebih baik.

C. Pengajaran Qur`an Hadits di MAN Kelas XI

1. Proses Pembelajaran

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk:

a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan hadis
b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis.

2. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai sebagai acuan dalam mengajarkan materi-materi pelajaran di Madrasah Aliyah Nageri Lamongan ini adalah sebagaimana Lembaga Madrasah Aliyah yang lainnya yang menggunakan acuan dari pemerintah secara Nasional. Adapun kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan sebagai berikut:

Kelas XI Program IPA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K o m p o n e n	Alokasi Waktu	
	Smstr 1	Smstr 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2
b. Akidah-Akhlak	-	-
c. Fikih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Fisika	4	4
8. Kimia	4	4
9. Biologi	4	4
10. Sejarah	1	1
11. Seni Budaya	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
14. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2
J u m l a h	45	45

Keterangan:

*) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah).

**) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Pembelajaran

Metode adalah sebuah cara untuk mempermudah mentransfer ilmu dari guru kepada siswa. Semakin tepat metode yang digunakan maka semakin cepat pula pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Begitu pula sebaliknya.

Metode yang digunakan oleh para guru tidak sama, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits. Yang mana guru Al-Qur`an Hadits adalah mengajarkan tentang isi dari Al-Qur`an dan Hadits. Perlu kehati-hatian dalam memilih metode untuk menyampaikan materi karena dalam Al-Qur`an Hadits di dalamnya mempelajari tentang berbagai ilmu. Mulai ilmu tentang dunia sampai ilmu tentang akhirat.

Dalam penyampaian materi Al-Qur`an Hadits bias menggunakan berbagai macam metode, seperti halny guru mata pelajaran Al-Qur`an Hadits kelas XI IPA 1 ini biasanya menggunakan berbagai metode.

Misalnya dalam penyampaian metode qiro`ah , guru membacakan bacaan tersebut dengan suara keras dan ditirukan oleh para siswanya dengan keras pula. Lalu guru menerangkan kosa kata yang ada dalam bacaan tersebut agar siswa mudah memahami terjemahnya.

Siswa-siswa MAN Lamongan juga suka metode diskusi. Biasanya metode ini digunakan guru ketika menghadapi materi yang sekiranya penting untuk mengembangkan wawasan siswa. Contohnya dalam materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar.

Bukan hanya di Madrasah saja, bahkan dirumah juga guru mengharapkan siswa tetap belajar. Maka dari itu guru juga menggunakan metode penugasan. Yang mana dari situ guru juga bisa mengambil nilai

Metode permainan juga pernah diterapkan oleh guru Al-Qur`an Hadits . penggunaan metode ini diharapkan siswa-siwa tidak monoton dan bosan dalam belajar.

Dari semua metode diatas, masih banyak lagi metode yang lainnya. Penggunaan metode itu di gunakan sesuai materi, situasi dan kondisi. Namun dalam setiap penggunaan metode, guru selalu mengambil nilai dari masing-masing siswa, selain untuk mengevaliasi siswa juga bertujuan untuk mengevaluasi metode tersebut yang telah digunakan.

4. Materi Al-Qur`an Hadits

Adapun materi pengajaran mata pelajaran Al-Qur`an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan adalah:

a. Kelas XI, Semester I mata pelajaran Qur`an Hadits

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang nikmat Allah dan cara mensyukurinya	a. Mengartikan QS az-Zuhruf:9-13, QS al-’Ankabuut:17 dan hadis tentang syukur b. Menjelaskan kandungan QS az-Zuhruf:9-13, QS al-’Ankabuut:17 dan hadis tentang syukur c. Menunjukkan perilaku orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang mengamalkan QS az-Zuhruf:9-13, QS al-'Ankabuut:17 dan hadis tentang syukur d. Mengidentifikasikan macam-macam nikmat Allah sebagaimana terkandung dalam QS az-Zuhruf: 9-13 e. Melaksanakan cara-cara mensyukuri nikmat Allah seperti terkandung dalam QS al-'Ankabuut: 17, dan hadis tentang syukur nikmat
2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	a. Mengartikan QS ar-Ruum: 41-42, QS al-A'raaf: 56-58;QS Shad:27; QS al-Furqaan: 45-50 dan QS al-Baqarah: 204-206. b. Menjelaskan kandungan QS ar-Ruum: 41-42, QSal-A'raaf: 56-58;QS Shad:27; QS al-Furqaan: 45-50 dan QS al-Baqarah: 204-206. c. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS ar-Ruum: 41-42, QS al-A'raaf: 56-58;QS Shad:27.; QS al-Furqaan: 45-50 dan QS al-Baqarah: 204-206. d. Menerapkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagaimana terkandung dalam QS ar-Ruum: 41-42, QS al-A'raaf: 56-58 dan QS Shad:27, QS al-Furqaan: 45-50 dan QS al-Baqarah: 204-206.

b. Kelas XI, semester II mata pelajaran Qur`an Hadits

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang pola hidup	a. Mengartikan QS al-Qashash: 79-82; QS al-Israa': 26-27, 29-30,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederhana dan perintah menyantuni para duafa	QS al-Baqarah : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa b. Menjelaskan kandungan QS al-Qashash: 79-82; QS al-Israa': 26-27, 29-30, QS al-Baqarah : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa c. Mengidentifikasi perilaku orang – orang yang mengamalkan QS al-Qashash: 79-82; QS al-Israa': 26-27, 29-30, QS al-Baqarah : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa d. Menerapkan prilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS al-Qashash: 79-82; QS al-Israa': 26-27, 29-30, QS al-Baqarah : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan.	a. Mengartikan QS al-Baqarah :148; QS al-Faathir : 32 dan QS an-Nahl : 97 b. Menjelaskan kandungan QS al-Baqarah :148 ; QS al-Faathir : 32 dan QS an-Nahl : 97 c. Menceritakan perilaku orang yang mengamalkan QS al-Baqarah :148 ; QS al-Faathir : 32 dan QS an-Nahl : 97 d. Mengidentifikasi hikmah perilaku berkompetisi dalam kebaikan. e. Menerapakan prilaku berkompetisi dalam kebaikan. seperti terkandung dalam QS al-Baqarah :148 ; QS al-Faathir : 32 dan QS an-Nahl : 97
3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar	a. Mengartikan QS Ali Imraan : 104 dan hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Menjelaskan kandungan QS Ali Imraan : 104 dan hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar. c. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS Ali Imraan : 104 dan hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar. d. Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar seperti terkandung dalam QS Ali Imraan : 104 dan hadis tentang amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari. f.
4. Memahami ayat al-Qur'an dan Hadis tentang ujian dan cobaan	a. Mengartikan QS al-Baqarah: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan. b. Menjelaskan kandungan QS al-Baqarah: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan. c. Menunjukkan perilaku orang yang tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan sebagaimana terkandung dalam QS al-Baqarah: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan. d. Menerapkan perilaku tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti yang terkandung dalam QS al-Baqarah: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.

D. Analisis Data

Untuk megetahui dengan jelas pengaruh hafalan al-Qur`an terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan, penulis mengumpulkan data melalui angket yang telah penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebarkan pada 38 responden (siswa). Angket dapat terjawab sebagaimana data-data yang akan penulis paparkan dalam bentuk table-tabel.

Selanjutnya dari penelitian lewat angket tersebut akan disajikan dalam bentuk tabulasi-tabulasi yang terbentuk menjadi 2 yaitu:

1. Tentang data pengaruh hafalan Al-Qur`an (Juz `amma)

   Untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket tersebut ada 3 alternatif jawaban dari tiap-tiap jawaban diberi skor sebagai berikut:

   a. untuk pilihan a diberi skor 3
   b. untuk pilihan b diberi skor 2
   c. untuk pilihan c diberi skor 1

2. Tentang data pengaruh prestasi belajar Al-Qur`an Hasits

   Dalam hal ini penulis mengambil data dari hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 akhir semester II (nilai raport).

Dari penelitian yang telah penulis lakukan maka diperoleh nilai dari hasil penyebaran angket 37 responden (siswa) sebagaimana tabulasi:

Tabulasi hafalan Al-Qur`an (Juz `amma) kelas XI IPA I (variabel X)

No	Nama	Skor										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Alfiyatur Rohmah	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	24
2	Asfulatul Lailiyah	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
3	Attin Nur Selia	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	23
4	Auliyah Dina S	3	2	3	2	1	3	3	1	2	2	22
5	Ach. Ali Najib	3	3	3	2	1	2	3	3	1	2	22
6	Akh. Khoirul Huda	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	25
7	Anjar Ainun M	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	24
8	Chalimatus Sa`adah	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Dwi Dyanika F	1	3	2	2	1	3	2	3	2	3	22
10	Endang Susilo W	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	26
11	Elfa Khirul F	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
12	Eka Hidayatus S	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	25
13	Eka Septi Anggraini	2	2	2	3	1	3	3	3	1	1	21
14	Fiatul Lutfiyah	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	25
15	Fajar Masru`ah	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	25
16	Halimatus S	3	2	3	2	1	2	3	1	2	2	21
17	Hesti Aida Liliana	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28
18	Hidayatul Rohmah	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	26
19	Indriana Rohmawati	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	26
20	Layli Maftuhatil I	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	24
21	M. Abd Manaf	3	3	3	1	2	3	2	1	2	2	22
22	Maratus Sya`diyah Navis	1	3	1	3	1	3	3	3	2	3	23
23	Maratul Qibtiyah	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27
24	Mahmud	3	3	-	3	-	2	3	3	2	3	22
25	Miftachur Rohmah	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	24
26	Nur Waki`ah Oktaf	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	23
27	Nur Azizah	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	25
28	Nurul Hidayah	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27
29	Rizal Mahfuddin	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	23
30	Rizki Lazwar ikhra	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	25
31	Rinda Afrianti	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	25
32	Retno Wulandari	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	23
33	Sugiarti	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	25
34	Su`aibatul Islamiya	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	27
35	Sayidul Buchori	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	23
36	Septika Nur Fidiyanti	3	3	2	3	1	3	2	3	2	1	23
37	Titik Mey Lestari	3	3	2	2	1	2	3	2	1	1	20
Jumlah												894

Jawaban siswa siswi tentang
Apakah anda merasa beribadah ketika hafalan Al-Qur`an (Juz`amma)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	a. Ya		31	83,7%
	b. Kadang-kadang	37	4	10,9%
	c. Tidak		2	5,4%
	Jumlah		37	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari table di atas dapat diketahui bahawa 83,7% siswa menjawab menghafal Al-Qur`an (Juz Amma) adalah termasuk ibadah., 10,9% siswa menjawab kadang-kadang dan 5,4% siswa menjawab tidak.

Jawaban siswa siswi tentang
Dalam menghafal Al-Qur`an (Juz`amma) , apakah anda selalu melisankan dan menghafalkan dengan ingatan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	a. Ya		33	89,2%
	b. Kadang-kadang	37	4	10,8%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah		32	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahawa 89,2% siswa menjawab hafalan Al-Qur`an (Juz `amma) dengan melisankan dan menghafal dengan ingatan 10,8% siswa menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa menjawab tidak.

Jawaban siswa siswi tentang
Apakah anda dengan menghafal Al-Qur`an (Juz`amma), anda merasa punya pedoman untuk hidup

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**
3	a. Ya		29	78,5%
	b. Kadang-kadang	37	26	70,3%
	c. Tidak		1	2,6%
	d. Abstain		1	2,6%
	Jumlah		37	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahawa 78,5% siswa menjawab dengan hafalan Al-Qur`an (Juz `amma) merasa punya pedoman untuk hidup 70,3% siswa menjawab kadang-kadang, 2,6% siswa menjawab tidak dan 2,6 siswa abstain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban siswa siswi tentang
Apakah anda merasa menghafal Al-Qur`an (Juz`amma) itu penting

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	a. Ya		25	67,6%
	b. Kadang-kadang	37	11	29,7%
	c. Tidak		1	2,7%
	Jumlah		37	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahawa 67,6% siswa menjawab di hafalan Al-Qur`an (Juz `amma) itu penting 29,7% siswa menjawab kadang-kadang dan 2,7% siswa menjawab tidak.

Jawaban siswa siswi tentang
Apakah orang tua anda mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur`an (Juz`amma) anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	a. Ya		3	8,1%
	b. Kadang-kadang	37	3	8,1%
	c. Tidak		29	78,4%
	d. Abstain		2	5,4%
	Jumlah		37	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahawa 8,1% siswa menjawab orang tua mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur`an (Juz `amma) 8,1% siswa menjawab kadang-kadang, 78,4% siswa menjawab tidak dan 5,4% siswa abtain.

Jawaban siswa siswi tentang
Apakah dengan menghafal Al-Qur`an (Juz`amma) anda merasa terjauh dari sifat madmumah/tercela

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	a. Ya		20	54,1%
	b. Kadang-kadang	37	17	45,9%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Tidak		-	-
	Jumlah		37	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahawa 54,1% siswa menjawab hafalan Al-Qur`an (Juz `amma) terhindar dari sifat madzmumah 45,9% siswa menjawab kadang-kadang.

Jawaban siswa siswi tentang
Apakah anda sudah hafal semua surat dalam Al-Qur`an (Juz`amma)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	a. Ya		25	67,6%
	b. Kadang-kadang	37	12	32,4%
	c. Tidak		-	-
	Jumlah		37	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahawa 67,6% siswa menjawab sudah menghafal semua Al-Qur`an (Juz `amma) 32,4% siswa menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa menjawab tidak.

Jawaban siswa siswi tentang
Apakah anda tidak pernah merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur`an (Juz`amma)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	a. Ya		21	56,8%
	b. Kadang-kadang	37	13	35,1%
	c. Tidak		3	8,1%
	Jumlah		37	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahawa 56,8% siswa menjawab tidah merasa jenuh menghafal Al-Qur`an (Juz `amma)35,1% siswa menjawab kadang-kadang dan 8,1% siswa menjawab tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban siswa siswi tentang
Apakah tujuan/niat anda untuk menghafal Al-Qur`an (Juz`amma) selalu ikhlas

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	a. Ya		7	18,9%
	b. Kadang-kadang	37	27	73%
	c. Tidak		3	8,1%
	Jumlah		37	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahawa 18,9% siswa menjawab mereka dengan ikhlas hafalan Al-Qur`an (Juz `amma) 73,0% siswa menjawab kadang-kadang dan 8,1% siswa menjawab tidak.

Jawaban siswa siswi tentang
Sebelum memulai hafalan Al-Qur`an (Juz`amma), apakah anda memilih-milih dulu metode yang cocok terlebih dahulu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	a. Ya		23	62,1%
	b. Kadang-kadang	37	10	27%
	c. Tidak		4	10,9%
	Jumlah		37	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahawa 62,1% siswa menjawab memilih metode hafalan Al-Qur`an (Juz `amma) terlebih dahulu, 27 % siswa menjawab kadang-kadang dan 10,9% siswa menjawab tidak.

Untuk mengetahui data tentang penerapan metode haf lan Al-Qur`an (Juz `amma), penulis menggunakan rumus prosentase, namun terlebih dahulu dicari prosentase jawaban “a” karena merupakan jawaban yang ideal.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *number of casess*

P = angka prosentase

$$P = \frac{83.7\% + 89.2\% + 78.5\% + 67.6\% + 8.1\% + 54,.1\% + 67.6\% + 56.8\% + 18.9\% + 62.1\%}{10}$$

$$= \frac{613}{10}\%$$

= 61,3%

Hasil tersebut kemudian bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standar posisi antara 56% - 75% yang berarti cukup.

Tabulasi data prestasi belajar Al-Qur`an Hasits (Variabel Y)

No	NIS	Nama	Nilai
1	8360	Alfiyatur Rohmah	8
2	8362	Asfulatul Lailiyah	9
3	8313	Attin Nur Selia	8
4	8322	Auliyah Dina S	8
5	8327	Ach. Ali Najib	9
6	8338	Akh. Khoirul Huda	9
7	8340	Anjar Ainun M	8
8	8342	Chalimatus Sa`adah	8
9	8356	Dwi Dyanika F	8
10	8403	Endang Susilo W	8
11	8397	Elfa Khirul F	9
12	8389	Eka Hidayatus S	9
13	8392	Eka Septi Anggraini	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	8405	Fiatul Lutfiyah	9
15	8416	Fajar Masru`ah	8
16	8697	Halimatus S	8
17	8451	Hesti Aida Liliana	9
18	8453	Hidayatul Rohmah	8
19	8469	Indriana Rohmawati	9
20	8494	Layli Maftuhatil I	8
21	8560	M. Abd Manaf	9
22	8519	Maratus Sya`diyah Navis	8
23	8517	Maratul Qibtiyah	8
24	8515	Mahmud	9
25	8535	Miftachur Rohmah	8
26	8678	Nur Waki`ah Oktaf	8
27	8589	Nur Azizah	8
28	8605	Nurul Hidayah	8
29	8612	Rizal Mahfuddin	8
30	8621	Rizki Lazwar ikhra	9
31	8626	Rinda Afrianti	9
32	8620	Retno Wulandari	9
33	8667	Sugiarti	8
34	8694	Su`aibatul Islamiya	9
35	8656	Sayidul Buchori	9
36	8643	Septika Nur Fidiyanti	8
37	8676	Titik Mey Lestari	8
Jumlah			314

Untuk mengetahui data tentang pengaruh terhadap prrstasi belajar siswa yakni dari nilai hasil belajar siswa (raport).

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{jumlahx}{N}$$

$$X = \frac{8+9+8+8+9+9+8+8+8+8+9+9+9+9+8+8+9+8+9+8+9+8+8+9+8+8+8+8+8+9+9+9+8+9+9+8+8}{37}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$x = \frac{314}{37}$$

$$= 8.37$$

Hasil tersebut kemudian bila ditafsirkan sesuai dengan hasil belajar siswa (raport), nilai 70 ke atas berarti lulus.

Dari data kedua variabel yakni variabel X dan variabel Y maka penulis memperoleh data gabungan sebagai berikut di bawah ini:

No	**Skor X**	**Skor Y**	**XY**	**X^2**	**Y^2**
1	24	8	192	576	64
2	28	9	252	784	81
3	23	8	184	529	64
4	22	8	176	484	64
5	22	9	198	484	81
6	25	9	225	625	81
7	24	8	192	576	64
8	25	8	200	625	64
9	22	8	176	484	64
10	26	8	208	676	64
11	29	9	261	841	81
12	25	9	225	625	81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	21	9	189	441	81
14	25	9	225	625	81
15	25	8	200	625	64
16	21	8	168	441	64
17	28	9	252	784	81
18	26	8	234	676	81
19	26	9	234	676	81
20	24	8	192	576	64
21	22	9	198	484	81
22	23	8	184	529	64
23	27	8	216	729	64
24	22	9	198	484	81
25	24	8	192	576	64
26	23	8	207	529	81
27	25	8	200	625	64
28	27	8	216	729	64
29	23	8	184	529	64
30	25	9	225	625	81
31	25	9	225	625	81
32	23	9	207	529	81
33	25	8	200	625	64
34	27	9	243	729	81
35	23	9	207	529	81
36	23	8	184	529	64
37	20	8	160	400	64
Jumlah	**894**	**314**	**7629**	**21958**	**2674**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas kemudian di masukan ke dalam rumus korelasi produck moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{37 * 7629(894 * 314)}{\sqrt{\left(37 * 21958 - 894^2\right)\left(37 * 2674 - 314^2\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{282273 - 280716}{\sqrt{(812446 - 799236)(98938 - 98596)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1557}{\sqrt{13210 * 342}}$$

$$r_{xy} = \frac{1557}{\sqrt{4517820}}$$

$$r_{xy} = \frac{1557}{2125.516}$$

$$r_{xy} = 0.7325$$

$$r_{xy} = 0.733$$

Dari data yang telah diperoleh penulis untuk menguji hipotesis dari penelitian yang mengikuti pada ancer-ancer yang ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto maka hipotesisnya setelah dihitung maka hasilnya adalah cukup tinggi hubungannya. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, baik yang bersifat teoritis maupun empiris, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan dan memberikan beberapa saran yang akan penulis kemukakan pada bab ini:

1. Penerapan hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) kelas XI IPA I di MAN Lamongan yang diterapkan sesuai dengan hasil observasi dan berdasarkan hasil angket tergolong cukup baik, hal ini bisa dilihat dari antusias partisipasi secara aktif dalam proses hafalan, hal ini dapat dilihat dari analisis data melalui prosentase diperoleh sebesar 61,3% yang berada diantara 56% – 75%, maka dari itu dapat diketahui bahwa penerapan hafalan Al-Qur`an (Juz`amma) kelas XI IPA I termasuk kategori cukup baik.
2. Prestasi belajar siswa kelas XI IPA I pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MA Negeri Lamongan sesuai dengan hasil belajar (raport) siswa adalah lulus. Hal ini bisa dilihat dari data melalui nilai rata-rata kelas XI IPA 1 yang diatas standart kategori kelulusan bidang study Al-Qur`an Hadits yaitu 7.0 atau 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) cukup ada hubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang studi Al-Qur`an Hadits di MAN Lamongan. Hal ini dapat diketahui dari hasil formulasi statistik produck moment dengan hasil 0,733 yang terletak antara 0,600-0,800 pada tabel angka korelasi “r”.

. Dari sini terlihat jelas hubungan antara hafalan Al-Qur`an (Juz `Amma) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada bidang study Al-Qur`an Hadits.

B. Saran

Adapun saran yang harus penulis sampaikan adalah dalam pemilihan ustadz/ustadzah sebaikanya dijadikan satu dengan guru bidang study Al-Qur`an Hadits. Dengan begitu ustadz/ustadzah akan bisa lebih dekat dengan siswa dan memudahkan ustadz/ustadzah memberikan pengarahan tentang hafalan. Begitu pula dengan siswa, mereka bisa lebih sering bertemu dalam kelas ketika mau setoran maupun ada kendala dalam hal hafalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Ahsin, W Hafidz, 1994, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, Jakarta: Bumi aksara

Amir , 1997, *Ushul Fiqh Jilild I*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu

Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

As`ad, Aliy, *Terjemah Ta`lim Muta`alim*, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan(Kudus: Menara Kudus s.t.t)

Baqi,Muhammad Fuad Abdul, 1993,*Al-lu`lu`Wal Marjan*, Alih Bahasa: Muslich Shobir, Semarang: Al-Ridha

Charisma, M. Chadziq, 1998, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur`*an, Surabaya: bina Ilmu

Departemen Agama RI, 1978, *Al-Qur`*an *dan terjemahnya*, Jakarta: PPKSA

Djamarah, Syaiful Bahri, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineke Cipta

Fahd bin Abdurrahman Ar Rumi, *1997, Ulumul Qur`an*, Yogyakarta: Titihan Ilahi Press

Ghuddah, Abd Al-Fattah, 2005, *40 Strategi Pembelajaran Rasulallah*, Yogyakarta: Tiara Wacana

Hamalik, Oemar, 1983, *Methode Dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito

Nasution, S, 1982, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Jamera

Nawabuddin,Abdurrab Bambang Saiful Ma`arif, 1991, *Teknik Menghafal Al-Qur`an*, Bandung: Sinar Baru

Nawawi, Imam, 1994, *Etika Mempelajari Al-Qur`*an, Jakarta : Pustaka al-kautsar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qori`,M. Taqiyul, 1998, *Islam Cara Mudah Menghafal Al-Qur`An*, Jakarta: Gema Insani Press

Sardiman, 1986, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Jakarta: CV. Rajawali

Sudisiono, Anas, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press

Shobir,Muslich, 1981,*Terjemah Riyadus Sholihin*, Semarang: CV. Toha Putra

Slameto, 1995, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Menpengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Syah, Muhibbin, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda karya

Syarifuddin, Yunus, Mahmud, 1989, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hidakarya agung

Rouf,Abdul Aziz abdur, 1996 , *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur`an*, Jakarta: Dzilal Pess

Wingkel, WS, 1996, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi

WJS. Poerdarminta, 1993, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*a, Jakarta: Balai Pustaka

Zen, Muhaimin, 1985, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur`an*, Jakarta: Pustaka Al-husna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id